

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Berbicara merupakan salah satu keterampilan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara.

Pada perkembangan anak usia dini berbicara merupakan proses menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, kualitas maupun kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa lisan. Anak yang satu dapat lebih cepat, lues, dan rumit dari anak yang lainnya dalam berbicara.

Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak menggumam maupun membeo yang sangat membantu perkembangan bahasa yang lain. Dyson (Fridani, 2010:3.3) berpendapat perkembangan bahasa anak sangat memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan menulis pada anak usia dini. Anak memiliki kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan sebelumnya yakni kemampuan berbicara sehingga dapat dituangkannya dalam tulisan. Dari menggumam dan membeo tersebut kemudian secara bertahap kemampuan anak akan meningkat, bermula dari mengekspresikan suaranya saja hingga mengekspresikan dengan komunikasinya.

Terkait dengan pentingnya kemampuan berbicara pada anak, maka orang tua dan guru disarankan untuk selalu berperan dalam memotivasi perkembangan berbicara anak. Sebab menurut Dhieni (2010: 9) perkembangan berbicara anak sangat tergantung dari bagaimana orang tua atau lingkungan memberikan dorongan kepada anak untuk berbicara. Lebih banyak anak dilatih untuk berbicara, maka besar kemungkinan anak untuk dapat menguasai kemampuan berbicara. Selanjutnya kemampuan berbicara tersebut akan digunakan anak kedalam kemampuannya yang lain.

Menurut permendiknas 58 Standart Pendidikan Anak Usia Dini dalam hal ini Pendidikan di Taman Kanak-kanak, kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa dalam mengungkap bahasa. Khusus untuk kelompok B, indikator dari anak yang telah memenuhi standart kemampuan berbicara adalah : (1) anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang berbagai informasi, (2) anak dapat menjawab pertanyaan apa, bagaimana, di mana, berapa, mengapa, (3) Berani bertanya secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak, (4) dapat menceritakan pengalamannya/memberikan informasi tentang suatu hal.

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan indikator-indikator yang telah disebutkan dia atas, guru TK dapat menggunakan berbagai metode pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Moesclihatoen (2008: 9) mengatakan bahwa Taman kanak-kanak mempunyai cara yang khas dalam belajar. Oleh karena itu metode-metode yang digunakan

haruslah merupakan metode yang paling tepat untuk pembentukan kemampuan berbicara anak yang optimal.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru TK dalam pengembangan Kemampuan berbicara anak, adalah metode bermain peran makro. Metode bermain peran makro adalah metode bermain peran yang menggunakan symbol atau sering disebut bermain simbolik, yakni kegiatan anak bermain berpura-pura. Keunggulan dalam kegiatan berpura-pura ini anak mempunyai kesempatan berbicara menurut peran yang dimainkannya. Dalam bermain peran makro, anak akan terdorong untuk menjawab pertanyaan, memberi pertanyaan, menyatakan sesuatu dan menceritakan sesuatu sesuai dengan peran yang dimainkannya. Dan jika telah selesai bermain peran, anak akan diajak berdiskusi oleh guru dengan berkomunikasi yang dapat mengeksplorasi kemampuan berbicara anak. Sehingga jika demikian, proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak sangat dimungkinkan untuk dilaksanakan.

Sebagai bentuk tanggung jawab profesi, guru TK Mustika Srikandi mempunyai kewajiban dalam menjalankan seluruh program pembelajaran untuk anak yang menempuh pendidikan di TK Mustika Srikandi termasuk kemampuan anak dalam hal berbicara. Pada pengembangan kemampuan berbicara di TK Mustika Srikandi Kecamatan Pinogaluman, guru telah melaksanakannya dengan memanfaatkan metode yang telah ditetapkan dalam Rencana Kegiatan Harian, misalnya metode bercerita dan metode penugasan langsung. Namun pada kenyataannya kemampuan anak kelompok B dalam hal berbicara belum sesuai dengan harapan. Dari jumlah 23 anak, hanya terdapat 5 (21.73%) anak yang

mampu, sisanya yakni 18 (78.26%) anak menunjukkan kemampuan berbicara yang masih rendah.

Dari pengamatan penulis, rendahnya kemampuan berbicara anak kelompok B dapat diidentifikasi dari : (1) anak belum dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang informasi alamat tempat tinggalnya, tentang nama ayah dan ibunya, tentang saudara-saudaranya dan tentang makanan kesukaannya. (2) Anak juga belum dapat menjawab tentang apakah yang menyebabkannya terlambat datang di sekolah, bagaimana cara mencuci tangan dengan baik, mengapa anak tidak sekolah, mengapa anak tidak suka dengan temannya, berapakah jumlah tas sekolahmu, dll. (3) Sebagian besar anak belum pernah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, atau kepada temannya, (4) Sebagian besar pula anak belum dapat menceritakan kembali pengalaman pribadinya baik di sekolah maupun di rumah. Padahal dalam pengembangan kemampuan berbicara anak, guru telah menggunakan metode bercerita dan metode penugasan langsung. Penulis berasumsi metode ini masih kurang tepat dan perlu diganti dengan metode lain yang lebih menarik dan atraktif yang dapat mendorong anak untuk melakukan kegiatan berbicara baik kepada temannya maupun kepada guru dan orang tua yang ada di sekolah seperti metode bermain peran makro.

Fenomena rendahnya kemampuan anak dalam berbicara tersebut tentunya merupakan masalah yang tidak bisa dibiarkan dan harus segera diatasi karena anak kelompok B TK Mustika Srikandi, adalah anak yang akan melanjutkan

pendidikannya di Sekolah Dasar yang harus memiliki kemampuan dasar yakni kemampuan berbicara sebagai awal dari kemampuan anak di bidang lain.

Mengingat metode bermain peran makro belum pernah digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B selama semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 ini, serta keunggulan dari metode bermain peran makro dalam pembelajaran anak di TK, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu kajian penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak dengan formulasi judul : **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran Makro di Kelompok B TK Mustika Srikandi Kecamatan Pinogaluman Kebupaten Bolaang Mongondow Utara”**

1.2 Identifikasi masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.2.1 Penggunaan metode yang kurang tepat oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B TK Mustika Srikandi
- 1.2.2 Anak belum dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang berbagai informasi.
- 1.2.3 Anak belum dapat menjawab pertanyaan apa, bagaimana, di mana, berapa, mengapa.

1.2.4 Anak belum berani bertanya secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak,

1.2.5 Anak belum dapat menceritakan pengalamannya/memberikan informasi tentang suatu hal.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian tindakan kelas ini dengan pertanyaan : Bagaimanakah meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran makro di kelompok B TK Mustika Srikandi kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.4 Cara pemecahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan anak kelompok B TK Mustika Srikandi Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dapat diatasi dengan menggunakan metode bermain peran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru merencanakan perbaikan pembelajaran
- b. Guru menyiapkan naskah, alat, media, kostum yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran makro
- c. Guru menerangkan teknik bermain peran makro dengan cara yang sederhana. Karena kelompok B TK Mustika Srikandi belum pernah

bermain peran makro, maka guru memberikan contoh cara bermain peran tersebut.

- d. Guru memberi kebebasan kepada anak untuk memilih peran yang akan diperankannya
- e. Jika anak tidak mau memilih sendiri peran yang ada di cerita, maka guru akan membagi peran itu kepada anak.
- f. Guru menyarakan kalimat pertama yang akan digunakan anak dalam bermain peran
- g. Guru menghentikan permainan pada akhir cerita
- h. Guru memberikan *reward* kepada anak yang telah bermain peran, dan motivasi kepada anak yang belum mau ikut bermain peran makro
- i. Guru mengajak anak untuk berdiskusi dan memanfaatkan kesempatan ini untuk bertanya kepada anak, anak bertanya kepada guru dan teman, anak memberi pernyataan dan anak menceritakan kembali pengalamannya selama bermain peran.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini adalah : meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui metode bermain peran makro di kelompok B TK Mustika Srikandi kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoretis : Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dalam penelitian ini untuk menambah khasanah pengetahuan penulis sebagai seorang pendidik yang professional.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi anak : Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara
 2. Bagi guru : Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi pengelolaan pembelajaran di TK, khususnya dalam mengatasi permasalahan yang sama
 3. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan pengelolaan pendidikan di TK Mustika Srikandi
 4. Bagi peneliti : Penelitian ini sangat melatih peneliti untuk berfikir tingkat tinggi dalam menganalisis suatu fenomena pembelajaran yang akan dijalani peneliti pada setiap melaksanakan tugas sebagai professional.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Teori

(1) anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang berbagai informasi, (2) anak dapat menjawab pertanyaan apa, bagaimana, di mana, berapa, mengapa, (3) Berani bertanya secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak, (4) dapat menceritakan pengalamannya/memberikan informasi tentang suatu hal.

2.2 Hipotesis Tindakan

2.3 Indikator Kinerja

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Latar dan Karakteristik Subjek Penelitian

3.1.1 Waktu penelitian

3.1.2 Tempat penelitian

3.1.3 subjek penelitian

3.2 Variabel penelitian

3.2.1 Variabel input

3.2.2 Variabel proses

3.2.3 Variabel output

(1) anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang berbagai informasi, (2) anak dapat menjawab pertanyaan apa, bagaimana, di mana, berapa, mengapa, (3) Berani bertanya secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak, (4) dapat menceritakan pengalamannya/memberikan informasi tentang suatu hal.

3.3 Prosedur penelitian

3.3.1 Perencanaan

3.3.2 Pelaksanaan

3.3.3 Refleksi

3.4 Teknik pengumpulan data

3.5 Teknik analisis data

(1) anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang berbagai informasi, (2) anak dapat menjawab pertanyaan apa, bagaimana, di mana, berapa, mengapa, (3) Berani bertanya secara lisan dan memiliki perbendaharaan kata yang lebih banyak, (4) dapat menceritakan pengalamannya/memberikan informasi tentang suatu hal.